

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting dan strategis dalam perekonomian. Secara umum sektor pertanian diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian yang maju. Namun, pada masa pandemi Covid-19 sektor pertanian turut terkena dampak pada kinerja sektor pertanian, termasuk petani. Kinerja perusahaan sektor pertanian dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain dari sisi pertumbuhan perusahaannya sendiri. Pertumbuhan perusahaan yang paling mudah dilihat adalah melalui penjualannya. Sektor pertanian merupakan satu-satunya sektor yang berhasil tumbuh positif diatas 6 persen pada kuartal I 2020, di tengah pandemi virus corona atau Covid-19. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan sektor pertanian tumbuh positif secara kuartal yaitu mencapai 9,46 persen. Selanjutnya, data ekspor menurut sektor yang dirilis BPS juga memperlihatkan bahwa ekspor pertanian Juni 2020 masih memiliki performa positif yaitu tumbuh 34,36 persen dibandingkan periode tahun 2019, dengan nilai ekspor sebesar USD280 juta (berkas.dpr.go.id). Pertumbuhan (Produk Domestik Bruto/PDB) sektor pertanian meningkat 16,24 persen secara kuartal dan 2,19 persen secara tahunan pada kuartal II 2020 (cnnindonesia.com).

Badan Pusat Statistik (BPS) juga menunjukkan bahwa hanya sektor pertanian yang mengalami pertumbuhan positif yakni tumbuh sebesar 2,15 persen pada kuartal III tahun 2020. Pertumbuhan tersebut diperoleh dari kondisi harga komoditas pangan kelapa sawit dan kedelai (pertanian.go.id). Oleh karena itu, meskipun mengalami tren penurunan sektor pertanian masih dapat tumbuh positif pada masa pandemi Covid-19. Sulitnya akses pinjaman modal ke bank menjadi salah satu faktor penghambat pertumbuhan sektor pertanian dikarenakan risiko yang terlalu tinggi (liputan6.com). Bahkan, sektor pertanian yang menjadi penyelamat perekonomian di saat sektor industri lumpuh (okezone.com). Menurut Aprilia (2017), bahwa pertumbuhan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil berbeda dikemukakan oleh Kamajaya dan Putri (2019), bahwa pertumbuhan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI nyatanya tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Selain pertumbuhan perusahaan, struktur modal juga dapat menjadi salah satu faktor untuk menentukan kinerja perusahaan. Struktur modal merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan, dimana struktur modal berefek langsung terhadap kondisi finansial perusahaan. Perusahaan dapat memperoleh dana dalam bentuk hutang dan ekuitas. Menurut Nasruloh (2017), bahwa terdapat pengaruh positif antara struktur modal pada Perusahaan Sektor Pertanian terhadap kinerja perusahaan. Hasil ini juga didukung oleh Mai dan Setiawan (2020), bahwa struktur modal pada Perusahaan Sektor Industri Manufaktur berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana (2016), menyatakan bahwa struktur modal pada Perusahaan Manufaktur tidak

memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil serupa juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Vo and Ellis (2017) dan Li, Niskanen and Niskanen (2019), menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara struktur modal pada Perusahaan Manufaktur dan kinerja perusahaan.

Dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan dewan direksi, komisaris independen dan kepemilikan institusional dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan. Tingkat penerapan tata kelola perusahaan yang baik di perusahaan sektor pertanian masih sangat rendah, terutama karena perusahaan sektor pertanian belum sepenuhnya melengkapi budaya perusahaan dengan tata kelola perusahaan sebagai inti dari tata kelola perusahaan. pemahaman ini membuka wawasan bahwa perusahaan tidak dikelola dengan dengan baik dan tidak memiliki tata kelola operasional (Hamdani, 2016).

Tabel 1.1 Data jumlah Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Institusional Sektor Pertanian

No	Nama Perusahaan	Dewan Direksi	Komisaris Independen	Kepemilikan Institusional
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	7	3	2
2	PT BISI Internasional Tbk	5	2	5
3	PT BW Plantation Tbk	3	1	3
4	PT Central Proteinaprima Tbk	5	3	8
5	PT Dharma Samudra Fishing Industries Tbk	4	2	2
6	PT GOZCO Plantation Tbk	4	2	7
7	PT Inti Agri Resources Tbk	2	2	4
8	PT Jaya Agra Wattie Tbk	3	1	3
9	PT London Sumatra Indonesia Tbk	6	2	4
10	PT Sampoerna Agro Tbk	6	2	4
11	PT Salm Ivomas Pratama Tbk	7	2	6

12	PT Sinar Mas Agro Resources Tbk	7	3	2
13	PT Tunas Baru Lampung Tbk	7	1	5
14	PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk	4	3	8

Sumber: idnfinancials.com

Tabel 1.1 menunjukkan data jumlah dewan direksi, komisaris independen dan kepemilikan institusional di 14 perusahaan yang ada di sektor pertanian. Diketahui bahwa salah satu indikator penting dalam *corporate governance* untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu Dewan direksi. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/ PJOK 04/ 2014 yang mengatur bahwa maksimal jumlah Dewan Direksi yang baik yaitu berjumlah 1 orang (ojk.go.id). Semakin banyak jumlah dewan direksi dapat berakibat buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan (Kuswiranto, 2016). Dilihat dari tabel 1.1 bahwa jumlah Dewan direksi pada perusahaan sektor pertanian memiliki anggota paling banyak yaitu 7 orang. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah Dewan Direksi berakibat buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertanian. Selain Dewan Direksi, Komisaris Independen juga merupakan salah satu indikator penting dalam *corporate governance*. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/ PJOK 04/ 2014 yang mengatur bahwa maksimal jumlah Komisaris Independen yang baik yaitu berjumlah 3 orang (ojk.go.id). Semakin tinggi proporsi Dewan Komisaris Independen, maka akan berakibat terhadap penurunan kinerja keuangan perusahaan (Ferial et al, 2016). Dilihat dari tabel 1.1 bahwa Komisaris Independen pada sektor pertanian memiliki jumlah anggota paling banyak 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berakibat terhadap penurunan kinerja keuangan perusahaan sektor pertanian. Selain Dewan Direksi

dan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional juga dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan.

Kehadiran Investor Institusional dipandang sebagai teknik kontrol yang paling efektif bagi setiap arahan yang dikeluarkan oleh manajer sehingga akan mendorong peningkatan lebih baik dari kapasitas manajemen perseroan (Kusumaningtyas and Mildawati, 2016). Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/ PJOK 04/ 2014 yang mengatur bahwa maksimal jumlah Kepemilikan Institusional yang baik yaitu berjumlah 5 orang (ojk.go.id). Dilihat dari tabel 1.1 bahwa Kepemilikan Institusional pada sektor pertanian memiliki jumlah anggota paling banyak 8 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berakibat terhadap penurunan kinerja keuangan perusahaan sektor pertanian. Menurut Sulastri dan Nurdiansyah (2017), bahwa *good corporate governance* pada Perusahaan yang terindeks oleh CGPI berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil berbeda dikemukakan oleh Arianti, Yuniarta dan Sujana (2017), menyatakan bahwa *good corporate governance* pada Perusahaan Manufaktur tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian diatas merupakan suatu alasan penulis ingin meneliti faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan. berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan (Studi empiris pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh antara pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan sektor pertanian di BEI periode 2015-2019.
2. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan sektor pertanian di BEI periode 2015-2019.
3. Apakah terdapat pengaruh dewan direksi terhadap kinerja perusahaan sektor pertanian di BEI periode 2015-2019.
4. Apakah terdapat pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan sektor pertanian di BEI periode 2015-2019.
5. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan sektor pertanian di BEI periode 2015-2019.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja perusahaan sektor pertanian di BEI periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan sektor pertanian di BEI periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap kinerja perusahaan sektor pertanian di BEI periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap kinerja perusahaan sektor pertanian di BEI periode 2015-2019.

5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan sektor pertanian di BEI periode 2015-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat mengetahui langkah selanjutnya dalam pengambilan keputusan.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dan masukan serta dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur modal, dan *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan pada sektor pertanian.